

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil uji fitokimia pada ekstrak biji lamtoro gung menunjukkan adanya kandungan senyawa saponin, tanin, terpenoid dan alkaloid.
2. Hasil penelitian menunjukkan adanya interaksi yang nyata ($p \leq 0,05$) antara perlakuan jenis pelarut dan lama maserasi terhadap total fenol dan aktivitas antioksidan ekstrak biji lamtoro gung yang dihasilkan
3. Ekstrak biji lamtoro gung dengan pelarut air pada lama maserasi 24 jam memiliki total fenol dan aktivitas antioksidan lebih tinggi dibanding pelarut etanol dan heksan dengan nilai sebesar 306,03 (ppm) dan 98,7 %,
4. Pada pengujian penghambatan oksidasi lemak/minyak menunjukkan bahwa ekstrak biji lamtoro gung yang diperoleh dari pelarut heksan memiliki kemampuan penghambatan oksidasi yang paling sesuai pada minyak goreng kelapa sawit dengan nilai bilangan peroksida dan angkaTBA sebesar 2,98 meq/kg bahan dan 0,734 (mg malonaldehid/kg)

B. Saran

1. Perlu dilakukan ekstraksi dengan waktu yang lebih lama untuk mendapatkan total fenol dan aktivitas antioksidan yang optimum.
2. Untuk mengetahui secara pasti komponen senyawa aktif yang terkandung pada biji lamtoro gung, perlu dilakukan penentuan senyawa aktif dengan menggunakan *Gas Chromatography-Mass Spectrometry* (GC-MS).
3. Pemanfaatan ekstrak biji lamtoro gung (*Leucaena leucocephala*) sebagai antioksidan perlu dikaji sifat toksisitasnya agar produk yang dihasilkan dapat memberikan manfaat yang besar dan tidak membahayakan.